

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. Pendidikan menjadi proses untuk tercapainya manusia (siswa) yang mampu mengerti, memahami baik buruk suatu perkara, serta mampu menumbuhkan suatu pola pikir yang kritis.⁴ Dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengartikan bahwa “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Di Indonesia pendidikan saat ini merupakan bagian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian intensif dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi

⁴ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 4.

⁵ Inri Novita Dwianti, Rekha Ratri Julianti, and Ega Trisna Rahayu, “Pengaruh Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 675–680.

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶ Tujuan serta fungsi dari Pendidikan tersebut mengartikan bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dan tanpa Pendidikan manusia tidak bisa berkembang dan akan tertinggal.

Pentingnya Pendidikan bagi manusia dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Dari ayat di atas dijelaskan mengenai keutamaan orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah, dapat berupa

⁶ Maman Achdiyat and Fitriya Andriyani, “Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI),” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (December 20, 2016): 247.

⁷ Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.”

kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya.⁸ Imam al-Ghazali berpendapat bahwa menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, dewasa maupun anak-anak menurut cara yang seseuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Hal ini tercantum dalam hadits Riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

*Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.*⁹ Dari hadits tersebut dapat disimpulkan tentang kewajiban menuntut ilmu atau menempuh Pendidikan dari usia sedini mungkin.

Pendidikan formal di Indonesia mulai dari Tk sampai dengan SMA memiliki kurikulum yang telah disusun secara sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan matematika salah satu pelajaran wajib yang ada pada kurikulum tiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan bidang keilmuan lainnya. Matematika berperan penting dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat membentuk kemampuan berpikir logis, struktural, dan analitis seseorang. Oleh karena itu, diharapkan penguasaan matematika harus diperkuat sejak dini agar

⁸ Ibid.

⁹ Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 300.

mampu menciptakan bahkan menguasai teknologi di masa depan.¹⁰ Pentingnya peran matematika juga diperkuat oleh laporan *National Research* yang menyatakan bahwa posisi matematika saat ini tidak hanya sekedar simbol, tetapi juga kontribusi pada bisnis, kesehatan, keuangan dan pertahanan.¹¹

Pentingnya peran pendidikan matematika kurang disadari oleh siswa. Pasalnya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran matematika, seperti permasalahan kemampuan matematis dalam menyelesaikan soal matematika dan sampai dengan permasalahan psikologi yang dapat dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika.¹² Vandini mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit sehingga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dan mampu berdampak buruk bagi hasil belajar matematika siswa.¹³ Dalam penilaian hasil belajar matematika terdapat tiga aspek yang harus dicapai siswa yaitu mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga aspek itu saling berkaitan, sehingga aspek afektif memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Aspek afektif ini berhubungan dengan psikologis atau perilaku

¹⁰ Siti Umaroh et al., "Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP," *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 1, 2020): 2.

¹¹ Inggita Nurjanah and Fitri Alyani, "Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah Pada Pembelajaran Matematika Dalam Jaringan," *Jurnal Elemen* 7, no. 2 (2021): 408.

¹² Dina Julya and Iyan Rosita Dewi Nur, "Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika," *Didactical Mathematics* 4, no. 1 (2022): 184.

¹³ Wahyu Fitra Ningsih and Isnaria Rizki Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 2.

siswa dalam pembelajaran. Sampai saat ini matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan sehingga dapat menimbulkan efek yang negatif terhadap perkembangan psikologis siswa.¹⁴

Jyantika menyatakan bahwa salah satu permasalahan psikologi yang sering dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah kecemasan.¹⁵ Perasaan cemas yang dialami siswa saat menerima pembelajaran matematika disebut dengan kecemasan matematika. Kecemasan matematika adalah perasaan tidak nyaman yang timbul dari ketidakstabilan emosional, ditandai dengan rasa khawatir, tegang, stres, ketakutan, dan was-was tentang kinerja yang tidak diinginkan dalam matematika.¹⁶ Di kalangan siswa saat ini kecemasan matematika menjadi permasalahan tersendiri saat menghadapi pembelajaran matematika dan menjadi penentu pandangan siswa terhadap matematika kedepannya. Menurut Ashcraft hubungan kecemasan dengan hasil belajar dilogikakan bahwa ketika siswa mengalami kecemasan maka akan memberikan hasil yang tidak maksimal dalam tes. Sejalan dengan pendapat Sieber bahwa kecemasan menjadi salah satu faktor penghambat belajar karena mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, diantaranya dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.¹⁷

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Julya and Nur, "Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika."

¹⁶ Annisa Juliyanti and Heni Pujiastuti, "Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (July 30, 2020): 76.

¹⁷ Muhamad Ikhsan, "Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 2.

Siswa dengan kecemasan matematika tinggi tentu akan menurunkan konsentrasi saat belajar sehingga menurunkan kefahaman siswa terhadap materi. Kecemasan muncul menjadi sebuah respon terhadap masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dipicu dari kemampuan rata-rata siswa yang kurang dalam memahami materi atau rasa percaya diri yang rendah.¹⁸

Keyakinan atau rasa percaya dalam diri akan kemampuan yang dimilikinya dikenal dengan *self-efficacy* atau efikasi diri. Keyakinan dalam diri siswa akan kemampuannya untuk mampu belajar matematika menjadi hal penting yang harus dimiliki siswa. Bandura mengatakan bahwa *self-efficacy* ialah suatu persepsi seseorang akan kemampuan dalam dirinya untuk mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengacu pada keberhasilan tujuan tertentu.¹⁹ Pentingnya peran *self-efficacy* ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Giordano bahwa “*self-efficacy* menjadi faktor pendorong dalam diri seseorang di berbagai ranah seperti akademik, kesehatan, atau atletik dan juga berdampak pada perubahan tingkah laku seseorang”.²⁰ Sejalan dengan pendapat Bandura bahwa faktor belajar yang

¹⁸ Siti Umaroh, Yuyu Yuhana, and Aan Hendrayana, “Pengaruh Self-Efficacy Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp,” *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 2.

¹⁹ Wagetama I Disai, Agoes Dariyo, and Debora Basaria, “Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (2018): 558.

²⁰ St Rahmah Sami Ahmad SMK Negeri et al., “Pengaruh Math Phobia, Self-Efficacy, Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” 3, no. 2 (2016): 261.

penting bagi siswa adalah *self-efficacy*.²¹ Ormrod mengungkapkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung akan lebih banyak belajar dan berhasil daripada individu dengan *self-efficacy* rendah.²² Dampaknya dalam pembelajaran matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan memiliki perasaan mudah putus asa dan menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Kecemasan matematika dan *self-efficacy* merupakan salah satu aspek afektif yang berpengaruh dalam aspek kognitif yakni hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika biasanya sering digunakan sebagai tolak ukur siswa untuk mengetahui seberapa jauh kefahaman dan keberhasilan pembelajaran matematika. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar ialah hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar.²³ Permasalahan dalam pembelajaran matematika saat ini mayoritas masih menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dalam survey yang dilakukan oleh organisasi di bawah naungan *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) yang bernama *Programme For International Student Assesment* (PISA). Pisa melakukan survey terhadap 65 negara di dunia tahun 2012. Hasil survey

²¹ Raudhatul Husna, Budiman, and Bainuddin Yani S, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2018): 44.

²² Ibid.

²³ Ikhsan, "Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika."

menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 375 dari skor paling tinggi yang dipegang oleh Shanghai yaitu 613.²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam program magang di SMP Negeri 2 Ngantru menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, siswa mengalami kecemasan matematika dan mempunyai persepsi bahwa matematika merupakan pembelajaran yang tiada arti sehingga berdampak pada rendahnya keyakinan siswa untuk mampu menyelesaikan persoalan matematika. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dari kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.
- b. Siswa mengalami kecemasan saat menerima pembelajaran matematika.

²⁴ Disai, Dariyo, and Basaria, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya."

- c. Siswa mempunyai persepsi negatif terhadap matematika, sehingga berdampak pada rendahnya *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah. Tujuan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
- b. Hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
- c. Hubungan antara kecemasan matematika dan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Apakah ada hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru?
2. Apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru?

3. Apakah ada hubungan antara kecemasan matematika dan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan matematika dan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya di bidang Pendidikan matematika terkait hubungan kecemasan matematika dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengurangi rasa cemas siswa dalam menerima pembelajaran matematika dan meningkatkan *self-efficacy* siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam memahami kecemasan yang dialami siswa dan mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait kecemasan dan *self-efficacy* yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga sekolah mampu mencari solusi terkait pemecahan masalah tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan peneliti selanjutnya yang sejenis, sehingga peneliti berikutnya mampu melanjutkan penelitian ini dari faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah secara teori, oleh karena itu hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data dari lapangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Ngantru.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika merupakan bentuk perasaan seseorang dengan berbagai gejala yang ditimbulkan seperti perasaan takut, tegang atau cemas ketika dihadapkan pada persoalan matematika dan saat melaksanakan pembelajaran matematika.²⁵

b. *Self Efficacy*

Menurut Bandura bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam diri untuk mengatur dan

²⁵ Paulus Roy Saputra, "Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurunginya (Mathematic Anxiety and How to Reduce It)," *Jurnal Phytagoras* 3, no. 2 (2014): 78.

melakukan usaha yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan.²⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses kegiatan belajar, sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku baik dari pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷

2. Secara Operasional

a. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika merupakan perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan gelisah, cemas dan ketakutan saat menerima pembelajaran matematika.

b. *Self Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan yang ditentukannya, sehingga dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya siswa mampu menyelesaikan persoalan matematika.

c. Hasil Belajar

²⁶ Husna, Budiman, and Bainuddin Yani S, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh."

²⁷ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-RUF-SI(Kotak Huruf Edukasi)Berbaris Word Square Pada Materi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajar 2014/2015," *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 983–984.

Hasil belajar merupakan perubahan akhir individu setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran yang berdampak pada perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan gambaran umum skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

- a. **Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Landasan Teori** yang terdiri atas: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian** yang terdiri atas: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

- d. **Bab IV Hasil Penelitian** yang terdiri atas: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.
- e. **Bab V Pembahasan** yang terdiri atas: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) Pembahasan rumusan masalah III.
- f. **Bab VI Penutup** yang terdiri atas: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah validitas dari skripsi yang terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran, c) profil sekolah yang digunakan untuk penelitian, d) validitas angket, e) data angket, f) dokumentasi, g) hasil angket, h) surat izin penelitian dan surat selesai penelitian, i) laporan selesai bimbingan dan j) riwayat hidup peneliti.